

# Rena

*by* UNITRI Press

---

**Submission date:** 29-Aug-2024 12:28PM (UTC+0530)

**Submission ID:** 2440327324

**File name:** Rena.docx (40.25K)

**Word count:** 1011

**Character count:** 6616

**1**  
**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN DIARE DENGAN MASALAH**  
**KEPERAWATAN HIPOVOLEMIA (KE<sup>2</sup>URANGAN VOLUME CAIRAN) DI RUANG**  
**ASOKA RSUD BANGIL**

**KARYA ILMIAH AKHIR**



**DISUSUN OLEH :**  
**RENA**  
**2023611054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi**  
**MALANG**  
**2024**

## RINGKASAN

Secara global dan khususnya di negara-negara berkembang, diare merupakan masalah kesehatan. Tingginya angka penyakit diare dan kematian terkait menunjukkan betapa berbahayanya masalah ini. Diare merupakan penyebab utama kematian anak-anak, yang menyebabkan sekitar 525.000 kematian setiap tahunnya, menurut sebuah studi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2020. Malnutrisi, persediaan air yang tercemar, infeksi bakteri, dan kurangnya pengetahuan tentang strategi pencegahan diare merupakan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap diare pada anak-anak. Diare dapat menyebabkan dehidrasi parah dan kehilangan cairan pada anak-anak jika tidak diobati, yang pada akhirnya menyebabkan kematian. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk menentukan perawatan keperawatan untuk pasien diare di Ruang Asoka RSUD Bangil. Teknik penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Di Ruang Asoka, tiga pelanggan khususnya pasien RSUD Bangil digunakan. Masalah volume darah rendah diangkat. Tindakan yang disarankan untuk hipovolemia adalah terapi. Sebelum menerima perawatan keperawatan, ketiga pasien menunjukkan turgor kulit kering, lemah, dan lemas. Bahkan jika penilaian akhir ketiga pasien berubah setelah menerima perawatan selama tiga hari, intervensi keperawatan harus dilakukan hingga kondisi pasien benar-benar membaik. Dengan demikian, kita dapat menarik kesimpulan bahwa terapi pasien untuk hipovolemia mungkin memiliki dampak.

**Kata Kunci:** pasien diare, hipovolemia, kekurangan volume cairan

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Bahkan saat ini, diare masih menjadi masalah kesehatan utama di seluruh dunia terutama di negara-negara berkembang. Keseriusan masalah ini ditunjukkan oleh tingginya angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh diare. Pada tahun 2000, diperkirakan ada 4 miliar kasus di seluruh dunia, dengan 2,2 juta kematian yang sebagian besar terjadi pada anak-anak di bawah usia lima tahun, menurut perkiraan WHO. Itu sama dengan satu anak muda meninggal setiap lima belas detik. Di Indonesia, diare menimbulkan ancaman serius bagi kesehatan masyarakat. Ini karena ketika episode diare pada anak-anak meningkat frekuensinya, anak-anak akan menghadapi kekurangan volume cairan dan elektrolit. Kekurangan volume cairan didefinisikan sebagai penurunan cairan intraseluler, interstitial, atau intravascular. Menurut NANDA (2018), dehidrasi adalah pemisahan kehilangan cairan dari perubahan kadar garam.

Diare merupakan penyebab utama kematian anak yang menyumbang sekitar 525.000 kematian setiap tahunnya, menurut sebuah studi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2020. Penyebab utama diare pada anak-anak adalah infeksi bakteri, kekurangan gizi, sumber udara yang tidak bersih, dan kurangnya pengetahuan tentang pencegahan diare. Anak-anak yang mengalami diare yang tidak diobati dapat menderita dehidrasi berat dan kehilangan cairan yang signifikan, yang merupakan penyebab utama kematian untuk kelompok ini (WHO, 2020). 4504.524 balita di Indonesia menerima perawatan di fasilitas medis karena diare pada tahun 2021, menurut Riskesdas yang mewakili 62,93% dari jumlah kasus diare yang diproyeksikan di fasilitas medis. Angka ini diantisipasi lebih besar dari 1.637.708 kejadian pada tahun sebelumnya, yang menyumbang 40,90% dari kasus diare yang diharapkan di institusi medis. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan

Provinsi Jawa Timur tahun 2019, terdapat 170.589 kasus diare pada semua kelompok umur. Sementara pada tahun 2020, jumlah penemuan diare pada anak-anak adalah 24.497 kasus. Jumlah pasien diare yang berobat ke puskesmas setiap tahunnya terlihat semakin meningkat, namun penyakit ini tetap memerlukan penanganan karena diare dapat menimbulkan masalah kesehatan yang serius, terutama pada anak kecil, bahkan dalam beberapa kasus dapat mengakibatkan kematian (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2019). Pasien diare sudah dirawat selama ratusan tahun di RSUD Bangil, bahkan tercatat 400–500 pasien terdaftar secara permanen di sana (Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan, 2023)

Penyebab utama diare pada anak-anak adalah berbagai bakteri, virus, dan spesies parasit; faktor-faktor lain termasuk sumber udara yang tercemar dan kurangnya pengetahuan tentang pencegahan diare. Anak-anak yang menderita diare dan pengobatannya ditunda akan mengalami dehidrasi parah dan kehilangan sejumlah besar cairan (WHO, 2019). Infeksi diare dapat menyebabkan dehidrasi dan bahkan kematian jika tidak diobati, dan bayi dan balita sangat rentan terhadapnya. Orang yang menderita diare dapat mengalami dehidrasi dan memiliki masalah kesehatan akibat tidak minum cukup air. Pasien dengan dehidrasi sedang akan pertama-tama merasakan haus. Dehidrasi akan berkembang dan gejala akan memburuk jika perawatan tidak diberikan. Perawatan sangat penting untuk mencegah dan mengelola dehidrasi pada orang yang mengalami diare. Memberikan cairan sering tetapi bertahap dianjurkan (Yusuf, 2019).

Tugas perawat adalah memberikan perawatan medis. Mencegah dehidrasi merupakan salah satu prosedur pembedahan yang paling penting bagi pasien diare. Menggunakan kombinasi asupan dan pengeluaran cairan merupakan salah satu strategi perdarahan untuk anak-anak yang mengalami diare. Untuk menyediakan cairan dengan volume yang diperlukan selama jangka waktu tertentu, anak-anak yang menjalani perawatan cairan intravena perlu dipantau terkait asupan

cairan, serta pengawasan terkait pemeliharaan tempat infus dan pengendalian laju tetesan. Selain itu, penting untuk memeriksa tanda-tanda vital anak-anak dan menganjurkan mereka makan dengan porsi yang sederhana dan sering (PPNI, 2018).

Di antara anak muda yang mengeluh diare di Ruang Asoka RSUD Bangil pada tanggal 10-14 Januari 2024, terdapat penelitian pendahuluan tentang kondisi tersebut. Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis mempertimbangkan untuk mengajukan judul ” **Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diare Dengan Masalah Keperawatan hipovolemia (kekurangan volume cairan)Di Ruang Asoka RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana penanganan masalah asuhan keperawatan di ruang Asoka RSUD Bangil pada anak yang mengalami diare dan hipovolemia (volume cairan rendah)?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

**Mengidentifikasi asuhan keperawatan pada anak** yang mengalami diare dan hipovolemia (volume cairan rendah) **di ruang Asoka RSUD Bangil**

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mendeskripsikan pengkajian pasien diare di ruang Asoka RSUD Bangil.
2. Menjelaskan cara ruang Asoka RSUD Bangil dalam menangani diagnosa keperawatan pada pasien diare.
3. Menjelaskan strategi intervensi keperawatan pada pasien diare di ruang Asoka RSUD Bangil.
4. Menjelaskan cara ruang Asoka RSUD Bangil dalam melaksanakan intervensi keperawatan pada pasien diare.
5. Menjelaskan pengkajian keperawatan pada pasien diare **di ruang Asoka RSUD Bangil.**

#### **1.4 Manfaat**

##### **1. Ilmu Keperawatan**

Penelitian ilmiah terakhir ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar ilmu keperawatan pada pasien diare yang mengalami hipovolemia atau kekurangan cairan di bangsal Asoka RSUD Bangil.

##### **2. Pasien dan Keluarga**

Untuk menghindari diare, berikan edukasi kepada keluarga pasien tentang pentingnya kebersihan lingkungan dan makanan.

##### **3. Bagi Perawat**

Meningkatkan kapasitas dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien diare di ruang Asoka RSUD Bangil yang sesuai dengan prosedur operasi standar yang relevan.

# Rena

---

## ORIGINALITY REPORT

---

15%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://repo.stikesicme-jbg.ac.id">repo.stikesicme-jbg.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://rinjani.unitri.ac.id">rinjani.unitri.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://repository.kertacendekia.ac.id">repository.kertacendekia.ac.id</a> Internet Source	2%
4	Rifiana Hikmawati, Metti Verawati. "Hubungan Perilaku Ibu dalam Penggunaan Botol Susu dengan Kejadian Diare pada Balita", Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 2015 Publication	2%
5	<a href="http://repository.itskesicme.ac.id">repository.itskesicme.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://aguskrisnoblog.wordpress.com">aguskrisnoblog.wordpress.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://studylibid.com">studylibid.com</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://solusitetapsehat.com">solusitetapsehat.com</a> Internet Source	



1 %

9

[repository.widyagamahusada.ac.id](http://repository.widyagamahusada.ac.id)

Internet Source

1 %

10

[repository.stikes-ppni.ac.id:8080](http://repository.stikes-ppni.ac.id:8080)

Internet Source

1 %

11

[repository.unimugo.ac.id](http://repository.unimugo.ac.id)

Internet Source

1 %

12

[www.erabaru.net](http://www.erabaru.net)

Internet Source

1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

# Rena

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---